

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

Dengan demikian, metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti dapat memaparkan informasi secara lengkap dan rinci berkenaan dengan Kearifan Lokal Pada Jenis dan Motif Batik Trusmi Berdasarkan Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Cirebon. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendeskripsikan segala hasil penemuan yang peneliti temukan selama penelitian secara jelas dan tersistematis ke dalam bentuk skripsi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 9) adalah “metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”, artinya seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif melaksanakan penelitiannya dengan kondisi lingkungan masyarakat yang alami, natural tidak dibuat-buat. Deskripsi yang dibuat sesuai dengan kondisi asli lingkungan penelitian.

Sugiyono (2009, hlm. 9) juga mengungkapkan bahwa, “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Data yang mendalam didapatkan dengan mencatatkan, menggambarkan,

melaporkan kondisi apa yang peneliti lihat pada obyek penelitian kemudian dipadupadankan dengan hasil wawancara dengan informan. Maka penelitian kualitatif menuntun peneliti berpartisipasi aktif dalam penelitian yang akan dilakukannya.

Sementara itu, menurut John W, Cresswell (dalam Patilima, 2011 hlm. 2-3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai,

Sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif harus digambarkan dan dijabarkan dengan jelas dan menyeluruh. Artinya peneliti tidak hanya menjelaskan satu bagian saja dari obyek penelitian. Penelitian harus dilakukan secara menyeluruh dan jelas. Penelitian menekankan pada proses, berawal dari bagian-bagian kecil obyek penelitian kemudian dilanjutkan pada hal-hal yang bersifat umum.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian mengenai kebudayaan khususnya Batik Trusmi di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini mengenai kebudayaan ini membutuhkan data-data dan wawancara mendalam pada obyek peneliti.

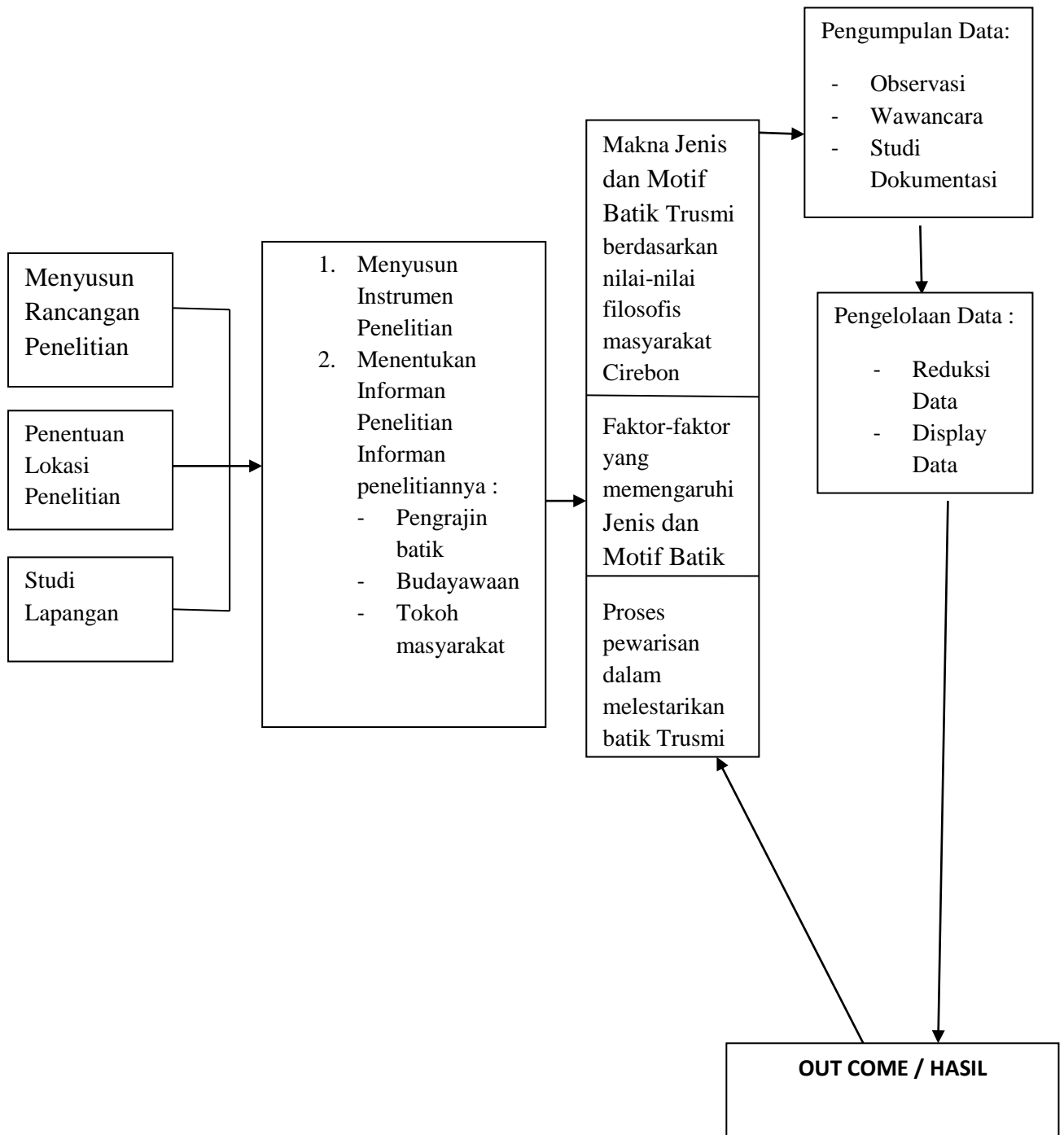
Pengumpulan informasi didapat saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengrajin, budayawan dan tokoh masyarakat Trusmi serta menuliskannya sebagai catatan lapangan. Hasil wawancara tersebut dianalisis sesuai dengan kategori yang merujuk pada tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti akan mendapatkan pola umum generalisasi atau teori-teori mengenai kearifan lokal corak dan jenis batik Trusmi berdasarkan filosofis masyarakat Cirebon.

Desain penelitian menurut Syaodih (2007, hlm. 52) mengemukakan bahwa :

Rancangan penelitian (*Research Design*) menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi dengan data apa yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun serta diolah.

Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti ;

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Berperan sebagai subjek penelitian yang representatif atau sesuai, memiliki kualitas dan ketepatan yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian yang digunakan. Informan dalam penelitian terdiri dari para informan yang akan memberikan informasi kepada peneliti tentang kearifan lokal pada jenis dan motif batik Trusmi berdasarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Cirebon. Menurut Prof. Parsudi Suparlan (dalam Patilima, 2011, hlm. 84) ‘informan kunci adalah orang yang dapat menjadi juru bahasanya atau pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai masyarakat dan kebudayaan yang diteliti, dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada masyarakat.’

Berdasarkan penjelasan diatas maka informan dalam penelitian ini adalah pengrajin batik, budayawan, dan tokoh masyarakat yang ada di daerah Trusmi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Masyarakat Cirebon terdiri dari suku Jawa dan Sunda karena Cirebon adalah perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat pengrajin batik Trusmi, yaitu di Desa Trusmi Kulon, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih karena Trusmi merupakan daerah yang masih kental dengan budaya batiknya. Dengan demikian, mempelajari budaya membatik itu sangat kental dengan adat istiadat atau tradisi warisan nenek moyang yang masih dilakukan sampai sekarang.

Dengan melakukan penelitian di desa Trusmi maka peneliti dapat mendeskripsikan jenis dan motif batik berdasarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Cirebon.

3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 223) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Artinya instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Sugiyono (dalam Patilima, 2011, hlm. 7) juga berpendapat bahwa “ penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah si peneliti itu sendiri. Peneliti harus mempunyai pengetahuan konseptual dan teoritikal yang cukup dan mempunyai kemampuan analitik yang tinggi bila ingin berhasil dengan baik”.

Peneliti dalam penelitian kualitatif mencari dan menentukan segala sesuatunya oleh dirinya sendiri, maksudnya adalah peneliti menentukan fokus masalah, menentukan subjek penelitian yang akan diteliti, analisis data, kesimpulan, dan lain sebagainya sendiri. Maka dari itu kunci utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Pada umumnya penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan (*key human instrument*). Oleh sebab itu, dalam prakteknya peneliti akan menjadi alat utama dalam pengumpulan data penelitian ini, dari cara pembuatan batik, sejarah batik, nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam batik, upaya-upaya untuk melestarikan batik dan faktor-faktor yang memengaruhi jenis dan motif batik Trusmi.

Berdasarkan pada peran peneliti sebagai *key human instrument*, oleh karena itu data yang dikumpulkan oleh peneliti juga akan didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pengrajin batik, budayawan, dan tokoh masyarakat yang ada di desa Trusmi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara, observasi, studi literatur dan dokumnetasi. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 107) yang menyatakan bahwa :

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik

analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Tahap pengumpulan data adalah tahap saat peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sebanyak-banyaknya yaitu informasi Kearifan Lokal Jenis dan Motif Batik Trusmi Berdasarkan Nilai-nilai Filosofis Masyarakat Cirebon.

Peneliti pada tahapan ini melakukan observasi lebih mendalam terhadap subjek penelitian. Melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yaitu pengrajin batik, budayawan dan tokoh masyarakat yang ada di daerah Trusmi. Wawancara ini dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan hingga hasil wawancara mencukupi untuk dikaji dan tujuan penelitian tercapai. Aspek kedalaman *validitas* data dan informasi yang diperoleh dari lapangan harus tetap menjadi pertimbangan penting bagi peneliti. Informasi dan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Observasi Partisipatoris

Observasi partisipan atau partisipatoris adalah teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

Menurut Bungin (2010, hlm. 115) observasi atau pengamatan yaitu :

Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data yaitu: pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian, pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung, artinya peneliti berada bersama subyek penelitian yaitu di lingkungan pengrajin batik di desa Trusmi guna ikut merasakan dan mengalami kegiatan subjek penelitian yang berkaitan dengan tujuan peneliti akan membuat pengamatan terhadap tujuan

penelitian lebih matang. Peneliti juga akan lebih mudah mengkaji makna dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dan proses tanya jawab yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena sebenarnya wawancara teknik pengumpulan data utama yang dilakukan pada penelitian kualitatif ketika melakukan observasi pada subjek penelitian dimana yang menjadi subjek penelitian.

Dalam tahap wawancara ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pelaksanaan yang lebih bebas sehingga tidak ada batasan antara peneliti dengan narasumber. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terhadap informan.

Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengrajin batik, budayawan dan tokoh masyarakat.

3) Studi Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi.

Pengkajian atas dokumen-dokumen seperti foto-foto dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera foto dan alat perekam dengan bantuan *handphone* untuk merekam segala aktifitas peneliti di lapangan. Selain itu, peneliti juga akan memperoleh gambaran-gambaran mengenai corak dan jenis batik Trusmi.

Dokumentasi akan membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat peneliti dalam melakukan kajian peneliti.

Tujuan peneliti memilih teknik dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran dan data pendukung penelitian di lapangan yang dapat terdokumentasikan dalam berbagai jenis foto-foto dan video yang

dibuat sehingga penelitian ini benar-benar dapat dikatakan sebagai penelitian yang ilmiah.

Proses pengembangan instrumen bertujuan untuk menjabarkan lebih lanjut mengenai instrumen dalam penelitian yang telah direncanakan. Terdapat berbagai macam proses pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa uji keabsahan yaitu :

1) Pengujian Validitas

Pengujian kesahihan data (validitas data), dibutuhkan agar data yang diperoleh memenuhi kriteria kredibilitas data. Penelitian mengenai nilai-nilai filosofis pada batik Trusmi, faktor yang memengaruhi jenis dan motif batik batik Trusmi, proses pelestarian yang dilakukan untuk melestarikan batik Trusmi dan peranan pendidikan sosiologi dalam melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal batik Trusmi Cirebon yang menggunakan deskriptif kualitatif, oleh karena itu keabsahan data akan diuji melalui cara-cara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

a) Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) menyebutkan bahwa :

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

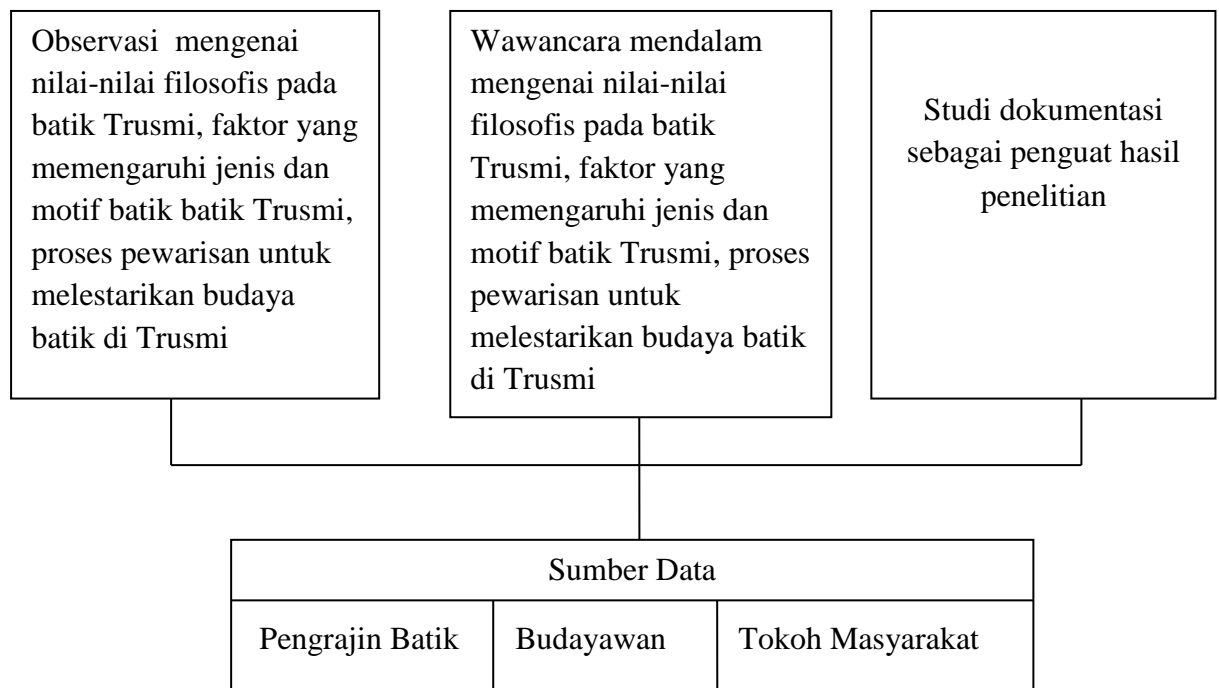
Triangulasi data merupakan teknik pemeriksa keabsahan data hasil penelitian dengan mengumpulkan data-data yang didapat dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda-beda. Teknik yang bisa digunakan dalam triangulasi data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian mengenai kearifan lokal pada jenis dan motif batik Trusmi berdasarkan filosofis masyarakat Cirebon menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pengrajin batik, budayawan dan tokoh masyarakat yang ada di daerah Trusmi.

Menurut Sugiyono (2009, hlm 83) bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 85) Langkah dalam melakukan triangulasi data adalah sebagai berikut :

- a) Triangulasi data dilakukan dengan pihak yang berkompeten yaitu para informan yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian, yaitu beberapa pengrajin batik, budayawan dan tokoh masyarakat yang ada di daerah Trusmi. Hal ini perlu dilakukan agar keseluruhan proses penelitian dapat berlangsung dengan tepat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- b) Data mengenai nilai-nilai filosofis pada batik Trusmi, faktor yang memengaruhi jenis dan motif batik Trusmi, dan proses pewarisan dalam melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal batik Trusmi Cirebon ini diperiksa kembali ketepatan dan kelengkapannya. Ketepatan dan kelengkapan data penelitian dapat diperiksa dengan cara sebagai berikut:
 - a) membaca dan menelaah kembali sumber data penelitian sehingga diperoleh pemahaman makna;
 - b) membaca dan mengkaji dengan teliti berbagai sumber hasil penelitian terdahulu mengenai Kearifan Lokal Jenis dan Motif Batik Trusmi Berdasarkan Nilai-nilai Filosofis Masyarakat Cirebon;
 - c) melakukan pengamatan secara terus-menerus, tekun, ajeg, berkesinambungan, cermat dan terperinci terhadap berbagai fenomena yang berhubungan dengan nilai-nilai filosofis pada batik Trusmi, faktor yang memengaruhi jenis dan motif batik Trusmi, dan proses pewarisan dalam melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal batik Trusmi Cirebon.

Tabel 3.2 Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data



Observasi dan wawancara mengenai kearifan lokal jenis dan motif batik Trusmi berdasarkan filosofis masyarakat Cirebon dilakukan melalui pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam kehidupan objek pengamatan atau penelitian. Dengan demikian, peneliti betul-betul menyelami kehidupan objek penelitian dan bahkan tidak jarang peneliti kemudian menjadi bagian kehidupan budaya mereka. Studi dokumentasi ini peneliti akan mendapatkan foto-foto selama kegiatan penelitian dan observasi di daerah pengrajin batik, budayawan dan tokoh masyarakat di Trusmi.

Proses Triangulasi dilakukan karena dalam penelitian bukan tidak mungkin peneliti akan mendapatkan hasil yang masih membingungkan. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan triangulasi data dengan cara mengumpulkan dan mengkaji hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tujuannya agar mendapatkan data-data akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

3.5 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa ‘Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.’

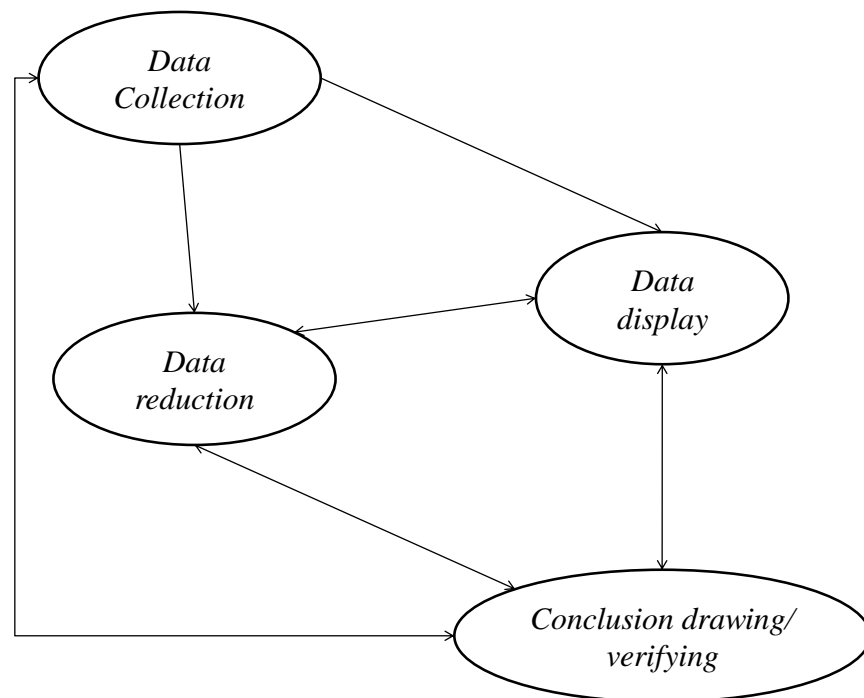
Berdasarkan pendapat di atas, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 89) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*.”

Analisis data menurut Creswell (2012, hlm. 274) “Merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”

Dalam penelitian kualitatif ini, pada proses analisis data difokuskan selama penelitian di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun Aktivitas dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman (dalam Bungin 2010, hlm. 144) ”analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.” Miles dan Huberman menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan seperti berikut ini:

Tabel 3.3 Komponen dalam analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1994)



Sumber: Sugiyono (2010, hlm.92)

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan atau mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian di lapangan mengenai kearifan lokal jenis dan motif batik Trusmi berdasarkan nilai-nilai filosofis masyarakat

Cirebon, proses pengklasifikasian data ini dapat berdasarkan jenisnya maupun sumber informasi yang didapatkannya. Proses ini dilakukan karena selama dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan berbeda-beda tentang pandangannya terhadap lokal jenis dan motif batik Trusmi berdasarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Cirebon. Oleh karena itu dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban dari informan, memilih data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang utuh dan jelas mengenai kearifan lokal jenis dan motif batik Trusmi berdasarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Cirebon.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian.

3.5.3 Conclusion Drawing Verification

Langkah terakhir dari proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai lokal jenis dan motif batik Trusmi berdasarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Cirebon yang sebelumnya telah digolongkan dan dihubungkan berdasarkan jenisnya.

3.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra penelitian yang dapat dijabarkan ke dalam delapan proses utama antara lain: memilih masalah yang menarik untuk diteliti, menentukan judul, membuat rumusan masalah, menentukan pendekatan metode penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, melakukan studi pendahuluan, mengumpulkan data, lalu membuat dan menyusun proposal penelitian.

Adapun tahapan yang dilalui peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Administrasi Penelitian.

Prosedur perizinan yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
2. Kemudian surat permohonan izin penelitian dari prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI beserta proposal skripsi yang ditandatangani oleh penguji sidang proposal, diserahkan kepada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas. Surat penelitian di dapatkan peneliti dengan nomor 2016/UN.40.2.DT/2014.
3. Setelah itu, barulah peneliti memasuki lokasi penelitian di desa Trusmi, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.

b. Persiapan Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber bersangkutan, yang dalam hal ini adalah pengrajin batik, budayawan dan tokoh masyarakat yang ada di daerah Trusmi.

2. Mendiskusikan daftar pertanyaan dengan dosen pembimbing agar pertanyaan yang dibuat lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian
3. Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan tahap pra penelitian, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mulai meninggalkan segala aktifitas dan lebih memfokuskan diri untuk melakukan proses penelitian sosial. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mulai melakukan pendekatan dan observasi dengan warga setempat, terutama dengan narasumber yang berkepentingan dengan penelitian. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan agar proses penelitian yang dilakukan bisa lebih terbuka, dimana para narasumber dapat memberikan data sebenarnya dan tidak ada rekayasa diantara peneliti dengan narasumber.

Penelitian dilakukan terhadap masyarakat desa Trusmi, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon yang berkepentingan dan mampu mendukung data yang didapat. Adapun observasi, wawancara, dan dokumentasi ini akan ditujukan kepada pengrajin batik, budayawan dan tokoh masyarakat yang ada di daerah Trusmi.